

**PENGGUNAAN MEDIA *PICT AROUND* DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA
BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO**

DESI NUR RACHMASARI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

desinurrachmasari@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman kosakata sangat penting dalam mempelajari bahasa Mandarin yang rumit dan sulit, selain karena tulisan dan tata bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia, kemampuan mengingat atau memahami kosakata sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan media *Pict around* untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Mandarin. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan penggunaan media *Pict around* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis *True Experimental Design* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 7 sebagai kelas kontrol.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 93,33%, sedangkan pertemuan kedua mendapatkan persentase 94%. Kemudian pada lembar aktivitas siswa pertemuan pertama mendapatkan 80%, sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 94%. Kedua hasil tersebut apabila dipresentasikan pada skala *Likert* termasuk pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh $t_0=2,43$ dan $d_b=73$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai taraf 5%. Dengan harga $t_0=2,43$ dan $d_b=73$, maka diketahui bahwa harga $t_0=0,05=2,00$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($2,00<2,43$). Harga t_0 signifikan. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 43,81% karena suasana kelas dan keadaan siswa yang disiplin. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 56,08% dilatar belakangi suasana kelas yang ramai, namun pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, analisis data hasil belajar siswa terbukti bahwa terdapat adanya perbedaan signifikansi antara pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin menggunakan media *Pict around* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Hasil analisis angket respon siswa pada penggunaan media *Pict around* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dapat membantu siswa lebih paham sehingga memudahkan siswa dalam mengingat kosakata bahasa Mandarin. Hal ini menunjukkan respon positif dengan rata-rata nilai yang diperoleh berkisaran antara 81%-100% yang menunjukkan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pict around* efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Kata kunci

: Media *Pict around*, Kosakata bahasa Mandarin

Abstract

Vocabulary understanding is very important in learning complicated and difficult Mandarin, in addition to writing and grammar that are different from Indonesian, the ability to remember or understand vocabulary is very low. Therefore, this study uses Pict around media to facilitate students in understanding and remembering Chinese vocabulary. The purpose of this study was to describe the effectiveness of using Pict around media in learning Chinese vocabulary. This research is an experimental research with the type of True Experimental Design and uses a quantitative approach. The population of this study were all students of class X (10th) grader SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, while the sample of this study was class X (10th) IPA 4's grader as the experimental class and X (10th) IPA 7's grader as the control class.

The results of observations of teacher activities at the first meeting get a percentage of 93.33%, while the second meeting gets a percentage of 94%. Then on the student activity sheet the first meeting gets 80%, while at the second meeting gets a percentage of 94%. Both of these results if presented on a Likert scale are included in very good criteria.

Based on the results of data analysis performed, obtained = 2.43 and = 73, then consulted by looking at the table value of 5%. With a price = 2.43 and = 73, it is known that the price = 0.05 = 2.00 shows t greater than t table (2.00 < 2.43). Significant price. In the control class there was an increase of 43.81% because of the class atmosphere and the state of students who were disciplined. In the experimental class there was an increase of 56.08% in the background of a crowded classroom atmosphere, but in the experimental class there was a greater increase compared to the control class. Thus, data analysis of student learning outcomes proved that there were differences in significance between learning Chinese vocabulary mastery using Pict around media in the experimental class and control class on X (10th) grader students of SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

The results of the student response questionnaire analysis on the use of Pict around media in learning Chinese vocabulary can help students better understand so as to facilitate students in remembering Chinese vocabulary. This shows a positive response with an average value obtained between 81% -100% which shows very good criteria. This is it can be concluded that the use of Pict around media is effective in learning Chinese vocabulary in class X (10th) grader students of SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Keywords : *Pict around media, Mandarin vocabulary*

PENDAHULUAN

Bahasa asing pada saat ini mempunyai peranan yang penting, karena dalam era globalisasi ini, setiap manusia dituntut untuk menguasai bahasa asing agar dapat berinteraksi dengan dunia luar. Salah satu bahasa asing yang pada saat ini dikatakan penting dalam era globalisasi adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin sudah semakin banyak diminati oleh kebanyakan orang, termasuk di Indonesia. Perkembangan bahasa Mandarin dapat dikatakan sangat cepat karena adanya dorongan untuk dapat mengikuti kemajuan zaman. Bahasa Mandarin sekarang juga banyak

peminatnya baik anak-anak, remaja, pemuda bahkan orang dewasa. Bahasa Mandarin di Indonesia hampir semua sekolah swasta di ajarkan bahasa Mandarin bahkan sekolah yang tidak ada pelajaran bahasa Mandarin, anak-anaknya mencari guru bahasa Mandarin untuk bisa belajar bahasa Mandarin.

Perkembangan bahasa Mandarin di Indonesia juga dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang memasukkan pelajaran bahasa Mandarin ke dalam kurikulum sekolah. Sekarang tidak hanya Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD) yang mendapatkan pelajaran

bahasa Mandarin, siswa Taman Kanak-Kanak dan Play Group pun sudah mendapatkan pelajaran bahasa Mandarin. Bagi siswa khususnya siswa SMA, pelajaran bahasa Mandarin adalah pelajaran yang rumit dan sulit, selain karena tulisan dan tata bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia, kemampuan mengingat atau memahami kosakata sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman kosakata sangat penting dalam mempelajari suatu bahasa.

Pemahaman kosakata memegang peranan sangat penting dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing. Pemahaman kosakata diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan bahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dengan baik. Kosakata utama untuk mempelajari bahasa asing adalah kosakata yang berhubungan dengan keseharian siswa tersebut, hal ini termasuk sebagai kosakata dasar. Tarigan (1990:197) menjelaskan bahwa kosakata dasar merupakan perbendaharaan dasar suatu bahasa. Dalam bahasa Mandarin kosakata disebut juga **词汇**. Kosakata atau **词汇** menjadi suatu komponen penting guna menunjang kelancaran berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Suparto (2011:3) jenis kata dalam bahasa Mandarin terdiri dari **名词** (kata benda), **动词** (kata kerja), **助动词** (kata kerja bantu), **形容词** (kata sifat), **数词** (kata bilangan), **量词** (kata bantu bilangan), **代词** (kata ganti). Dalam penelitian ini, kosakata yang digunakan yaitu Bab 1 tema perkenalan. Jenis kosakata yang dibatasi hanya **动词** (kata kerja), **助动词** (kata kerja bantu), dan **代词** (kata ganti).

Sadiman, dkk (2002:6) menjelaskan bahwa media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2002:3) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Media pembelajaran juga mempunyai beberapa jenis, diantaranya media cetak, media audio, media visual, serta media permainan. Dalam mempelajari kosakata, peneliti memilih menggunakan media permainan. Hal ini bertujuan, agar memudahkan siswa dalam memahami kosakata bahasa Mandarin. Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin adalah media *Pict around*, sebuah permainan kelompok atau individu dengan bahan media kartu gambar, *hanzi*, *pinyin* dan arti bahasa Indonesia. Permainan *Pict around* ini dari permainan yang dikembangkan Suyatno yaitu permainan susun kata. Permainan *Pict around* ini juga dari kombinasi model pembelajaran teknik *Pict and Pict* dan *make a Match*.

Media *Pict around* adalah permainan yang menarik karena tidak hanya bermain, siswa sekaligus dapat memperkaya pengetahuan kosakata bahasa Mandarin. Permainan *Pict around* berfungsi sebagai media untuk melatih kemampuan kognitif dan meningkatkan daya ingat. Permainan ini membantu siswa dalam menghafal kosakata dan melatih kemampuan siswa dalam memahami kosakata bahasa Mandarin. Siswa harus menyusun kata acak dalam

media tersebut dengan kosakata yang benar berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Gambar dibawah ini merupakan contoh media *Pict and match*:



Gambar 1. 1 Contoh Media *Pict and Match*
(Sumber: Lestari, 2016:12)

Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil tes awal pembelajaran kosakata bahasa Mandarin, diketahui yang menyebabkan sebagian siswa merasa kesulitan adalah kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton. Agar hal tersebut tidak berkepanjangan, pengajar sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswa harus segera memberikan pembinaan bimbingan ekstra tentang pembelajaran yang tepat.

Dengan adanya media untuk membantu proses pembelajaran seperti media “*pict around*” diharapkan siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar kosakata bahasa Mandarin dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Usaha untuk mengatasi permasalahan itu semua dapat ditempuh dengan adanya penerapan dalam bentuk media seperti media “*pict around*” diyakini peneliti bisa membantu kesulitan penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *pict around* karena media disajikan dengan bahan media kartu gambar, *hanzi*, *pinyin* dan arti bahasa Indonesia yang dimainkan secara kelompok serta individu, yang dapat diharapkan sangat mempermudah dan menarik minat siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Media dalam pembelajaran ini dipilih yang sesuai

dengan lingkungan dan kondisi siswa (Subandiyah, 2016: 01).

Berdasarkan uraian tersebut, alasan peneliti ingin meneliti bagaimana keefektifan penggunaan media pembelajaran *pict around* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini dikarenakan menemukan banyak siswa yang dalam proses belajar bahasa Mandarin memiliki kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Mandarin, alasannya pembelajaran yang kurang menyenangkan. Berbekal sebuah media pembelajaran berupa media grafis, diharapkan para siswa terutama kelas X mampu tertarik terhadap proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Oleh karena itu, Peneliti memilih kelas X sebagai subjek penelitian karena materi yang diajarkan dalam kelas X masih dasar dan awal. Media *pict and match*, tidak hanya dapat meningkatkan minat para siswa, tapi juga membantu para siswa memahami kosakata bahasa Mandarin. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih media yang cocok untuk siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin yang mengangkat judul penelitian “Penggunaan Media *Pict Around* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo” untuk meneliti keefektifan media *Pict around* terhadap pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Mandarin kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan media *Pict around* dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
- 2) Bagaimana keefektifan penggunaan media *Pict around* terhadap kemampuan penguasaan kosakata

- bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap media *Pict around* terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan media permainan *Pict around* dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan media *Pict around* terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap media *Pict around* terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. 4. 1 Manfaat Teoretis:

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengajaran bahasa Mandarin, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media *Pict around* sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah tingkat SMA/SMK khususnya di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

1. 4. 2 Manfaat Praktis:

1) Bagi Siswa:

- a. Media ini dapat menarik siswa dan menyenangkan

dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

- b. Media ini juga dapat meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Mandarin pada siswa.

2) Bagi Guru:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Mandarin untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Mandarin untuk meningkatkan metode pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam penguasaan kosakata untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga guru dapat meninjau pemahaman siswa telah efektif atau tidak efektif.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam memilih media pembelajaran.
- b. Materi dalam media permainan ini hanya terbatas mengenai kosakata dasar, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baru agar dapat membuat media permainan yang serupa dengan menggunakan kosakata serta ilustrasi yang lebih menarik.

1. 5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan media *Pict around* memiliki keefektifan terhadap pembelajaran kosakata bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

1. 6 Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman penafsiran kata dalam penelitian ini, maka telah dicantumkan beberapa definisi istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1) Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin

Penguasaan merupakan pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan dan kepandaian). Kosakata bahasa Mandarin adalah pembendaharaan kata dalam bahasa Mandarin. Jadi, penguasaan kosakata bahasa Mandarin adalah kesanggupan atau kemampuan untuk dapat memahami pembendaharaan kata menggunakan kosakata bahasa Mandarin.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

3) Keefektifan

Keefektifan merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu tindakan atau usaha.

4) *Pict around*

Sebuah permainan kelompok atau individu dengan bahan media kartu gambar, *hanzi*, *pinyin* dan arti bahasa Indonesia.

METODE

3. 1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, disebabkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian dalam bentuk angka dari hasil *Pretest* dan *Posttest* dengan media *Pict around* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah bentuk *True Experimental Design*.

True Experimental Design yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan yaitu dengan adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan (Arikunto, 2010:125). Kelompok lain yang dimaksud adalah kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan media *Pict around*. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional yang menggunakan metode ceramah. Keduanya diberikan *pretest* dan *posttest* yang tidak berbeda untuk menguji kemampuan awal dan perkembangan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 7 sebagai kelas kontrol. Berikut rancangan penelitian *true experimental design* menurut Arikunto (2010:125):

E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Bagan 3. 1 Desain Rancangan Penelitian Menurut Arikunto (2010:125)

Keterangan:

E = Kelompok kelas eksperimen.

K = Kelompok kelas kontrol.

X1 = *Treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen.

X2 = *Treatment* atau perlakuan pada kelas kontrol.

O1 = *Pretest* pada kelas eksperimen.

O2 = *Posttest* pada kelas eksperimen.

O3 = *Pretest* pada kelas kontrol.

O4 = *Posttest* pada kelas kontrol.

Perbedaan antara O1 dan O2 yaitu O2-O1 diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen (Arikunto, 2010:124). Tahap-tahap penelitian meliputi:

a. Pada Kelas Kontrol

Tahap pertama disebut *Pretest*.

Pada tahap ini dilakukan tes yaitu siswa mengisi soal yang diberikan sebelum diberikan materi pelajaran. Siswa menjawab sesuai dengan kemampuannya sendiri (O3). Tahap kedua yaitu pemberian materi. Pada tahap ini siswa diberi pengajaran menggunakan metode ceramah dengan buku ajar "Bahasa Mandarin Tingkat Dasar (SMET) Jilid 1B". Tahap ketiga adalah *Posttest* yang bertujuan mengukur kemampuan akhir siswa setelah diberikan materi pelajaran (O4).

b. Pada Kelas Eksperimen

Tahap pertama disebut *Pretest*.

Pada tahap ini dilakukan tes yaitu siswa mengisi soal yang diberikan sebelum diberikan materi pelajaran. Siswa menjawab sesuai dengan kemampuannya sendiri (O1). Tahap kedua yaitu tahap perlakuan (*treatment*). Pada tahap ini siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *Pict around* (X). Tahap ketiga adalah *Posttest* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diberikan *treatment* (O2).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Pengamatan peneliti dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X dan berjumlah 4 kelas. Masing-masing kelas jumlah siswa ada 40 siswa, jumlah keseluruhan populasi ada 160 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dua kelas yaitu kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 7 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas X IPA 4 sebanyak 37 siswa, sedangkan kelas X IPA 7 sebanyak 38 siswa. Peneliti memilih kelas X IPA 4 karena pada kelas tersebut para siswa sangat menyukai pembelajaran yang disertai permainan tetapi pemahaman kosakata yang sangat kurang dilihat dari nilai yang dibawah standar KKM, sedangkan kelas X IPA 7 tidak begitu tertarik dengan pembelajaran yang disertai permainan tetapi masih mampu memahami kosakata walaupun nilai masih dibawah standar KKM. Maka dari itu peneliti menggunakan kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 7 sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yang termasuk dalam jenis *Probability Sampling*.

3.3 Data Penelitian

Terdapat tiga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Hasil Observasi

Data pertama yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis lembar observasi yakni lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada kelas kontrol (kelas X IPA 7) dan kelas eksperimen (kelas X IPA 4). Lembar observasi guru diisi oleh observer yaitu guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo selama proses penelitian berlangsung, sedangkan lembar observasi siswa diisi oleh teman

sejawat. Hasil observasi guru kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada lampiran 6b, sedangkan hasil observasi siswa kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada lampiran 7b.

b. Nilai Siswa

Data kedua berupa nilai *Pretest* dan *Posttest*. Nilai *Pretest* diambil dari nilai siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *Posttest* diambil dari nilai siswa sesudah diberikan perlakuan. Hasil dari nilai masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Hasil nilai siswa kelas kontrol terdapat pada Bab IV tabel 4. 9, sedangkan hasil nilai siswa kelas eksperimen terdapat pada Bab IV tabel 4. 10.

c. Jawaban Angket

Data ketiga berupa jawaban dari angket respon siswa setelah menggunakan media *Pict around* dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Jumlah pernyataan yang terdapat dalam angket respon sebanyak 10 butir pernyataan. Hasil angket respon siswa kelas eksperimen terdapat pada lampiran 11.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini ada dua yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur, dikarenakan peneliti sudah merancang semua yang diamati dari segi jenis pengamatan yang dinilai, tempat, waktu dan penentuan skor yang digunakan untuk menilai. Dalam lembar observasi guru terdapat beberapa aspek penelitian yaitu aspek penguasaan materi dan media, aspek penguasaan kelas, dan juga aspek

pengelolaan waktu. Ketika siswa diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *Pict around* dan lembar observasi diisi oleh guru bahasa Mandarin kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Dalam observasi siswa terdapat beberapa aspek penelitian yaitu aspek kognitif, siswa dapat mengikuti pembelajaran dan paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Aspek afektif yaitu dinilai dari keaktifan siswa di kelas dan juga keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Aspek psikomotor, siswa dapat menguasai kosakata bahasa Mandarin dengan benar. Lembar observasi siswa diamati oleh teman sejawat peneliti. Jadi selama peneliti mengajar di kelas, teman peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar berlangsung. Format observasi guru kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran 6a, sedangkan format observasi siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran 7a.

b. Lembar *Pretest* dan *Posttest*

Lembar *Pretest* dan *Posttest* berupa data kuantitatif yang diambil dari hasil tes awal, tes akhir, dan pelaksanaan tes sebanyak dua kali, sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) yang kemudian dihitung dan disimpulkan. Soal-soal pada lembar *Pretest* dan *Posttest* adalah soal yang tidak berbeda karena untuk melihat keefektifan pada saat sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) media *Pict around* yang telah dibuat. Soal *Pretest* dan *Posttest* dibuat oleh peneliti, sumber yang digunakan yaitu buku ajar “Bahasa Mandarin Tingkat Dasar (SMET) Jilid 1B” materi yang digunakan adalah Bab 1 tema perkenalan. Soal *Pretest* dan *Posttest* berupa soal objektif yang berjumlah 15 butir soal. 5 butir soal berbentuk pilihan ganda (2 butir soal menanyakan arti ke dalam bahasa

Indonesia, 2 butir soal menanyakan arti ke dalam bahasa Mandarin, 1 butir soal memilih kata yang tepat dengan pilihan jawaban *hanzi*. 5 butir soal menjodohkan kata dan jawaban yang tepat berupa *hanzi*, *pinyin*, dan arti dalam bahasa Indonesia. 5 butir soal mengisi bagian yang kosong pada kalimat rumpang dengan pilihan jawaban yang telah tersedia.

Skor masing-masing jenis soal berbeda jumlah keseluruhan skor adalah 100. Penilaian untuk soal pilihan ganda (2 butir soal menanyakan arti ke dalam bahasa Indonesia, 2 butir soal menanyakan arti ke dalam bahasa Mandarin, 1 butir soal memilih kata yang tepat dengan pilihan jawaban *hanzi*) jumlah keseluruhan skor 25 jika benar semua, jawaban salah atau kosong diberi nilai 0. Penilaian untuk soal menjodohkan kata dan jawaban yang tepat berupa *hanzi*, *pinyin*, dan arti dalam bahasa Indonesia jumlah keseluruhan skor 25 jika benar semua, jawaban salah atau kosong diberi nilai 0. Penilaian untuk soal mengisi bagian yang kosong pada kalimat rumpang dengan pilihan jawaban yang telah tersedia jumlah keseluruhan skor 50 jika benar semua, jawaban salah atau kosong diberi 0, (format *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 5a).

c. Angket

Angket berisi tentang motivasi dan respon siswa terhadap penggunaan media *Pict around* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yang merupakan suatu skala psikomotorik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah jenis angket tertutup. Peneliti memilih jenis angket tertutup dikarenakan pernyataan dan jawaban dalam lembar angket telah disediakan

oleh peneliti. Lembar angket ini sebanyak 10 pernyataan terkait keefektifan penggunaan media *Pict around* terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin, (format angket respon siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 8).

3. 5 Uji Validitas Instrumen

Validasi dilakukan untuk mengumpulkan data guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh instrumen. Pada penelitian ini instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasikan kepada validator. Dibawah ini instrumen yang divalidasikan yaitu:

1.) Lembar Observasi

Pada tahap uji validitas instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu memvalidasikan kepada dosen Ahli Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Setelah divalidasasi peneliti menyerahkan revisi kepada validator, setelah seluruh revisi dinyatakan benar, lembar observasi layak digunakan dalam proses penelitian. Lembar instrumen guru kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran 6b, sedangkan instrumen observasi siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran 7b.

2.) Soal *Pretest* dan *Posttest*

Soal *pretest* dan *posttest* dibuat oleh peneliti, validasi ini dilakukan guna mencari kepastian bahwa soal-soal yang telah digunakan telah memenuhi persyaratan untuk bisa mengambil data yang diperlukan. Sebelum melakukan iji validasi peneliti terlebih dahulu menyiapkan soal *pretest* dan *posttest*. Jumlah soal keseluruhan berjumlah 15 butir soal, terdapat tiga bentuk soal, soal pada romawi pertama yaitu pilihan ganda, soal pada romawi kedua yaitu menjodohkan kata dan jawaban yang tepat berupa *hanzi*, *pinyin*, dan arti dalam bahasa Indonesia, sedangkan soal pada romawi ketiga yaitu mengisi bagian yang kosong pada

kalimat rumpang dengan pilihan jawaban yang telah tersedia. Selanjutnya, setelah menyiapkan soal *pretest* dan *posttest* peneliti melakukan uji validasi kepada salah satu dosen Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Instrumen *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

3.) Angket

Pada tahap ini uji validitas instrumen penelitian, peneliti menyiapkan lembar angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 butir pernyataan. Angket siswa ini berisi aspek pemahaman materi, aspek proses pembelajaran, dan aspek hasil penggunaan media *Pict around* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Selanjutnya peneliti melakukan uji validasi pada salah satu Dosen Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Instrumen angket respon siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 11.

3. 6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.) Observasi

Pada lembar observasi ini, berisi daftar jenis – jenis kegiatan yang diamati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung. Dalam proses observasi, peneliti bertugas untuk memberikan tanda *checklist* pada kolom aktivitas yang dilakukan. Observer yang berhak untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru adalah guru bahasa Mandarin kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu Bapak Drs. Achmad Tontowi, sedangkan observer aktivitas siswa adalah teman sejawat

peneliti. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, dikarenakan peneliti sudah merancang semua yang diamati dari segi jenis pengamatan yang dimilai, tempat, waktu dan penentuan skor yang digunakan untuk menilai. Data observasi pada penelitian ini diolah secara kuantitatif lalu dijelaskan secara kualitatif. Hasil observasi guru pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat pada lampiran 6b, sedangkan hasil observasi siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran 7b.

2.) Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Lembar *pretest* dan *posttest* berupa data kuantitatif yang diambil dari hasil tes awal, tes akhir, dan pelaksanaan tes sebanyak dua kali, sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) yang kemudian dihitung dan disimpulkan. Soal-soal pada lembar *pretest* dan *posttest* adalah soal yang tidak berbeda karena untuk melihat keefektifan pada saat sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) media *Pict around*. Lembar soal *pretest* dan *posttest* dibuat oleh peneliti sendiri. Lembar soal ini telah divalidasi oleh salah satu dosen Pendidikan Bahasa Mandarin. Soal *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda yang berjumlah 5 butir soal, 5 butir soal menjodohkan kata dan jawaban yang tepat berupa *hanzi*, *pinyin*, dan arti dalam bahasa Indonesia, dan 5 butir soal mengisi bagian yang kosong pada kalimat rumpang dengan pilihan jawaban yang telah tersedia. Dari tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 9, sedangkan hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 10.

3.) Angket

Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa setelah penerapan media *Pict around* terhadap penguasaan kosakata dalam bahasa Mandarin. Hasil teknik pengumpulan data berupa angket ini menunjukkan media *Pict around* sangat baik digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Hasil angket respon siswa kelas eksperimen terdapat pada lampiran 11.

3. 7 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.) Persiapan Penelitian

- a. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.
- b. Kemudian mengajukan surat tersebut ke Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
- d. Berkonsultasi dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi Bahasa Mandarin dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi dari tempat atau objek penelitian.

2.) Pelaksanaan Penelitian

Mempersiapkan perangkat mengajar, antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku "Bahasa Mandarin Tingkat Dasar (SMET) Jilid 1B", absensi siswa, media *Pict around*, soal *pretest* dan *posttest*, dan daftar nilai.

3.) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas X IPA 4 sebagai kelas

eksperimen yang diajar dengan media *Pict around* dan kelas X IPA 7 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan metode ceramah.

4.) Melaksanakan Tes

Tes yang dilaksanakan berupa dua jenis tes yaitu *pretest* yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin, serta *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah diberi perlakuan dengan media *Pict around* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

5.) Penulisan Laporan

Tahap terakhir merupakan tahap yang paling penting dalam proses pelaksanaan penelitian adalah tahap menulis laporan hasil penelitian.

3. 8 Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya setelah data terkumpul dari pengumpulan data adalah mengolah data atau menganalisis data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah dan harus diolah terlebih dahulu agar dapat memberi arah pengkajian lebih lanjut. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif maka cara pengolahan data adalah menggunakan cara statistik.

3. 8. 1 Analisis Data Observasi

Data observasi diambil dari hasil observasi guru dan siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan oleh observer yaitu guru bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Data yang didapat selanjutnya diolah menggunakan *rating scale* dengan menggunakan Riduwan (2011:20)

Hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan petunjuk skor skala *Likert* sebagai berikut (Riduwan, 2011:23):

Angka	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

3. 8. 2 Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Untuk mengetahui hasil *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini digunakan penghitungan rumus.

Setelah menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* siswa, selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan mean atau rata-rata dengan rumus berikut:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md : Rata - rata dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*.

Σd : Poin antara *pretest* dan *posttest*.

N : Jumlah subjek (siswa).

Menurut Arikunto (2010:355), langkah-langkah perhitungan t-score adalah sebagai berikut:

a. Menghitung nilai rata-rata masing-masing kelas

$$M_x \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

M_x : Nilai rata-rata kelas kontrol

Σx : Jumlah beda kelas kontrol

n : Jumlah siswa

$$M_y \frac{\Sigma y}{n}$$

Keterangan:

M_y : Nilai rata-rata kelas eksperimen

Σy : Jumlah beda kelas eksperimen
n : Jumlah siswa

b. Analisis signifikansi data kelas kontrol dan kelas eksperimen (menghitung Σx^2 dan Σy^2)

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}$$

Keterangan:

Σx^2 : Jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol

$(\Sigma x)^2$: Hasil kuadrat dari jumlah beda kelas kontrol

N : Jumlah siswa

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$$

Keterangan:

Σy^2 : Jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen

$(\Sigma y)^2$: Hasil kuadrat dari jumlah beda kelas eksperimen

N : Jumlah siswa

c. Menghitung uji t score

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2} \right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right)}}$$

Keterangan:

t : Uji t-signifikansi

Mx : Nilai rata-rata kelas kontrol

My : Nilai rata-rata kelas eksperimen

Nx : Jumlah subjek kelas kontrol

Ny : Jumlah subjek kelas eksperimen

X : Deviasi setiap nilai x2 dan x1

Y : Deviasi setiap nilai y2 dan y1

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:116), langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1 , untuk *t-score* pada sampel-sampel yang berkorelasi.

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_1 = ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- 2) Menentukan taraf signifikansi 5% untuk dijadikan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis.

- 3) Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya H_0 . Kriteria tersebut sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t\text{-test} \leq t_{(0,05\text{db})}$.

H_1 ditolak jika $t\text{-test} \geq t_{(0,05\text{db})}$.

- 4) Menganalisis data dengan menghitung *t-test*.

- 5) Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

3.8.4 Analisis Data Angket

Angket yang diberikan pada kelas eksperimen berisi tentang respon siswa terhadap penggunaan media *pict around*. Angket menggunakan skala *Likert* dengan variasi jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang mempunyai gradasi nilai yaitu:

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data yang diperoleh akan dianalisis per butir pertanyaan, dan hasilnya akan diketahui bagaimana respon siswa terhadap media *pict around* dalam bentuk persentase (%). Selanjutnya (Riduwan, 2011:23) angket dihitung dengan cara menghitung frekuensi pemilihan jawaban data angket tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase.

f = Frekuensi.

n = Jumlah Jawaban Responden.

Setelah dianalisis per butir pertanyaan, kemudian dianalisis menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui kesimpulan dari aspek-aspek yang ada dalam angket sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil kesimpulan selanjutnya diklasifikasi sesuai dengan kelompok pertanyaan. Riduwan (2011:23) klasifikasi persentase responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kriteria interpretasi skor:

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan respon penggunaan media *Pict around* terhadap penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Terdapat tiga rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu penggunaan media *Pict around*, keefektifan media *Pict around*, dan respon siswa terhadap media *Pict around*.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, digunakan analisis hasil observasi kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen. Hasil observasi tersebut dianalisis untuk melihat penggunaan media *Pict around* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dari observasi tersebut.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, digunakan analisis hasil *pretest* dan *posttest* kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 7 sebagai kelas kontrol. Sebelum dilakukan analisis diberikan uji normalitas pada data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat kenormalan distribusi frekuensi kedua data. Setelah itu, data dianalisis menggunakan *t-signifikansi* untuk melihat efektivitas pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas. Kemudian dilakukan analisis menggunakan *t-test* dengan membandingkan *mean* antara kelas kontrol dan eksperimen. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, digunakan hasil angket respon siswa yang telah dibagikan oleh peneliti. Hasil angket tersebut dianalisis untuk melihat respon siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo terhadap media *Pict around* dari angket tersebut. Berikut ini penjelasan serta uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

4. 1. 1 Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Pict around*

(1) Hasil Observasi Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada kelas kontrol dilakukan selama 2x pertemuan (2 x 45 menit). Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin digunakan data dari hasil observasi. Data hasil dari observasi tersebut berupa lembar pengamatan yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penilaian pelaksanaan pembelajaran diamati oleh guru pamong bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat peneliti baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari persiapan proses pembelajaran, pelaksanaan, dan pada akhir pembelajaran bahasa Mandarin apakah mampu untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin atau tidak. Penelitian pada kelas kontrol ini adalah pada kelas X IPA 7 yang berjumlah 38 siswa.

Dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada kelas kontrol, guru menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah. Hasil penelitian menggunakan metode ceramah.

Hasil observasi guru yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol pada pertemuan pertama tanggal 23 Mei 2018. Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian dengan kriteria “sangat kurang” terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria “kurang” terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria “cukup” terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria “baik” terpilih sebanyak 32, dan penilaian dengan kriteria “sangat baik” terpilih sebanyak 0, hasil penilaian tersebut dihitung menggunakan rumus.

Setelah diproses hasil tersebut skor yang diperoleh termasuk ke dalam kriteria sebagai berikut:

Angka	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa persentase lembar observasi aktivitas guru pertemuan pertama pada kelas kontrol sebesar 80%. Dari hasil analisis tersebut termasuk dalam kriteria “baik” karena dalam perhitungan skala Likert (61% - 80%) masuk

pada kriteria baik. Secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung sangat baik.

Selanjutnya adalah pertemuan kedua pada kelas kontrol, berikut adalah hasil observasi aktivitas guru dalam kelas kontrol terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 2
Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
(X IPA 7)**

Pertemuan Kedua

No.	Aktivitas Guru	Jawaban		
		1	2	3
1.	Guru dengan siswa berdoa bersama pada awal pelajaran.			
2.	Guru mengabsen, mengecek kesiapan belajar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.			
3.	Guru menjelaskan materi perkenalan dengan metode ceramah.			
4.	Guru menuntun siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Mandarin dengan baik dan benar.			
5.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa dan memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan.			

					Angka		Keterangan	
					0% - 20%	Sangat Kurang	-	
6.	Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.				21%	-	Kurang	
					40%	4		10,52%
					41%	-	Cukup	
					60%			
7.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran atau refleksi bersama siswa.				61%	-	Baik	
					80%			
					81%	5	Sangat Baik	13,15%
					100%			
8.	Guru dan siswa berdoa bersama di akhir pelajaran.				Hasil diatas dapat diketahui bahwa persentase lembar observasi aktivitas guru pertemuan			
Jumlah		0	0	0	5	13,15%	pada kelas kontrol	
		8	30	38	95%	Dari hasil tersebut terdapat 99,94% dalam kriteria "sangat baik"		

Pada tabel 4. 2 merupakan hasil observasi guru yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol pada pertemuan kedua tanggal 30 Mei 2018. Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian dengan kriteria "sangat kurang" terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria "kurang" terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria "cukup" terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria "baik" terpilih sebanyak 8, dan penilaian dengan kriteria "sangat baik" terpilih sebanyak 30, hasil penilaian tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \\ \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\% &= \\ &= \frac{38}{40} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

Setelah diproses hasil tersebut skor yang diperoleh termasuk ke dalam kriteria sebagai berikut:

karena dalam perhitungan skala *Likert* (81-100%) masuk pada kriteria sangat baik. Secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung sangat baik.

Tabel 4. 3
Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Kelas Kontrol (X IPA 7)
Pertemuan

Pertama

No.	Aktivitas Siswa	Jawaban	
		1	2
1.	Siswa berdoa bersama pada awal pelajaran.		
2.	Siswa dapat memulai pembelajaran bahasa Mandarin dengan baik.		
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi perkenalan dengan baik.		
4.	Siswa dapat melaftalkan		

	kosakata bahasa Mandarin dengan baik dan benar dengan tuntunan guru.	Jumlah skor yang diperoleh Jumlah maksimal ✓	Nilai akhir = $\frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$
5.	Siswa aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru.	✓	4 Berdasarkan perhitungan aktivitas siswa lembar
6.	Siswa dapat mempraktikkan langkah-langkah pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan metode ceramah.	pertemuan pertama dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada kontrol sebesar 80%. Hasil ini termasuk dalam kriteria "baik"	18,51% karena dalam
7.	Siswa melakukan pengujian kosakata bahasa Mandarin dari guru peneliti dengan praktik di papan tulis.	perhitungan skala masih berkisar 61% - 80%. Selama proses pembelajaran berlangsung respon siswa terhadap peneliti juga baik.	Likert 8,51%
8.	Siswa dapat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru.	pertemuan kedua yang dilakukan di kelas kontrol hasil observasi siswa di kelas	Selanjutnya adalah 8,51%
9.	Siswa mengingat kembali materi pembelajaran atau refleksi bersama guru.	kontrol: ✓	4 8,51%
10.	Siswa dengan guru berdoa bersama di akhir pelajaran.	✓	4 8,51%
Aktivitas Siswa Kelas		Kontrol (X IPA 7)	Tabel 4.4 Hasil Observasi
Jumlah		Pertemuan Kedua	
Jumlah		0 0 0 40 0 40 85,1%	No.
		Aktivitas Siswa	Jawaban

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan di kelas kontrol pada pertemuan pertama tanggal 23 Mei 2018. Data ini dianalisis agar peneliti mengetahui persentasenya. Hasil dari data dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

1.	Siswa berdoa bersama pada awal pelajaran.
2.	Siswa dapat memulai pembelajaran bahasa Mandarin dengan baik.
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi perkenalan dengan

	baik.			Data peneliti	isi dianalisis agar mengetahui
4.	Siswa dapat melafalkan kosakata bahasa Mandarin dengan baik dan benar dengan tuntunan guru.			persentasenya. Hasil dari data dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:	dari
				Nilai akhir $\frac{\sqrt{5}}{100\%} \times 100\%$	mengetahui
		jumlah skor yang diperoleh	Jumlah maksimal		10,63%
5.	Siswa aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru.			$= \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$	
				✓ 5 Berdasarkan	10,63%
6.	Siswa dapat mempraktikkan langkah-langkah pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan metode ceramah			perhitungan observasi aktivitas siswa pertemuan kedua dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada kelas kontrol sebesar 94%. Hasil ini termasuk dalam kriteria	lembar
7.	Siswa melakukan pengujian kosakata bahasa Mandarin dari guru peneliti dengan praktik di papan tulis.			“sangat baik” karena dalam perhitungan skala Likert masih berkisar 81% - 100%. Selama proses pembelajaran berlangsung 4 respon sangat baik terhadap peneliti juga baik.	siswa
8.	Siswa dapat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru.	(2) Eksperimen	Hasil Observasi	Kelas	kelas
			Kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada kelas kontrol dilakukan selama 2x pertemuan (2 x 45 menit).		10,63%
9.	Siswa mengingat kembali materi pembelajaran atau refleksi bersama guru.			Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin digunakan data dari hasil observasi Data hasil dari observasi	10,63%
10.	Siswa dengan guru berdoa bersama di akhir pelajaran.		tersebut pengamatan	berupa lembar pelaksanaan	10,63%
Jumlah		0	0	0	12 35 47 yang sedang berlangsung. Penilaian pelaksanaan pembelajaran diamati oleh guru pamong bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat peneliti baik pada kelas kontrol dan kelas
Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan di kelas kontrol pada pertemuan kedua tanggal 30 Mei 2018.					

eksperimen. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari persiapan proses pembelajaran, pelaksanaan, dan pada akhir pembelajaran bahasa Mandarin apakah mampu untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin atau tidak. Penelitian pada kelas eksperimen ini adalah pada kelas X IPA 4 yang berjumlah 37 siswa. Dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada kelas kontrol, guru menggunakan media *pict around*. Hasil penelitian menggunakan media *pict around* terhadap proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi berikut:

Pelaksanaan Eksperimen (X IPA 4)	Hasil Pembelajaran	Observasi Kelas	Jumlah
Pertemuan Pertama			

5.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa dan memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan.		
6.	Guru menjelaskan bentuk, fungsi dan langkah-langkah menggunakan metode ceramah		
7.	Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.		
8.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran atau refleksi bersama siswa.		
9.	Guru dan siswa berdoa bersama di akhir pelajaran.		
			0 0

Tabel 4. 5

Pelaksanaan Eksperimen (X IPA 4)	Hasil Pembelajaran	Observasi Kelas
Pertemuan Pertama		

No.	Aktivitas Guru	Jawaban			Pada tabel 4. 5 merupakan guru yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama tanggal	Jumlah	Percentase
		1	2	3			
1.	Guru dengan siswa berdoa bersama pada awal pelajaran.				23 Mei 2018. Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian “sangat baik” sebanyak 5, dengan kriteria “baik” sebanyak 12, dan penilaian dengan kriteria “sangat baik” sebanyak 30, hasil	5	10,63%
2.	Guru mengabsen, mengecek kesiapan belajar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.				“sangat kurang” terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria “kurang” terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria “cukup” terpilih sebanyak 0, penilaian dengan		
3.	Guru menjelaskan materi perkenalan dengan metode ceramah.				kriteria “baik” terpilih sebanyak 12, dan penilaian dengan kriteria “sangat baik” sebanyak 5, hasil		
4.	Guru menuntun siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Mandarin dengan baik dan benar.				penilaian tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:	5	10,63%

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\% = \frac{42}{45} \times 100\% = 93,33\%$$

Setelah diproses hasil tersebut skor yang diperoleh termasuk ke dalam kriteria sebagai berikut:

Angka	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa persentase lembar observasi aktivitas guru pertemuan pertama pada kelas eksperimen sebesar 93,33%. Dari hasil analisis tersebut termasuk dalam kriteria "sangat baik" karena dalam perhitungan skala *Likert* (81% - 100%) masuk pada kriteria sangat baik. Secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung sangat baik.

Selanjutnya adalah pertemuan kedua pada kelas eksperimen, berikut adalah hasil observasi aktivitas guru dalam kelas eksperimen terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Observasi

Jumlah	0	0	0	dalam	35	iterasi	“sangat	99,94%
				karena	dalam	perhitungan		

Pada tabel 4. 6 merupakan hasil observasi guru yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen pada pertemuan kedua tanggal 30 Mei 2018. Dari data diatas dapat diketahui bahwa penilaian dengan kriteria “sangat kurang” terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria “kurang” terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria “cukup” terpilih sebanyak 0, penilaian dengan kriteria “baik” terpilih sebanyak 12, dan penilaian dengan kriteria “sangat baik” terpilih sebanyak 35, hasil penilaian tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \\ \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\% &= \\ &= \frac{47}{50} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Setelah diproses hasil tersebut skor yang diperoleh termasuk ke dalam kriteria sebagai berikut:

Angka	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa persentase lembar observasi aktivitas guru pertemuan kedua pada kelas eksperimen sebesar 94%. Dari hasil analisis tersebut termasuk

skala *Likert* (81-100%) masuk pada kriteria sangat baik. Secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung sangat baik. Lembar observasi aktivitas guru ini digunakan untuk menjawab rumusan pertama mengenai penggunaan media *Pict around* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Tabel 4. 7
Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen (X IPA 4)
Pertemuan Pertama

No.	Aktivitas Siswa	Jawaban		
		1	2	3
1.	Siswa berdoa bersama pada awal pelajaran.			
2.	Siswa dapat memulai pembelajaran bahasa Mandarin dengan baik.			
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi perkenalan dengan baik.			
4.	Siswa dapat melafalkan kosakata bahasa Mandarin dengan baik dan benar dengan tuntunan guru.			
5.	Siswa aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru.			
6.	Siswa dapat mempraktikkan langkah-			

	langkah pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode ceramah			diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada eksperimen sebesar 80%. Hasil ini termasuk dalam kriteria "baik" karena dalam perhitungan skala Likert masih berkisar 61% - 80%.	
7.	Siswa melakukan pengujian kosakata bahasa Mandarin dari guru peneliti dengan praktik di papan tulis.			Selama proses pembelajaran berlangsung respon siswa terhadap peneliti juga baik. Selanjutnya adalah pertemuan kedua dilakukan	
8.	Siswa dapat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru.			eksperimen, berikut hasil observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen: √ 4 8,51% Tabel 4.8	
9.	Siswa mengingat kembali materi pembelajaran atau refleksi bersama guru.	Aktivitas Siswa	Kelas Eksperimen (X IPA 4)	Hasil Observasi Pertemuan Kedua √ 4 8,51%	Jawaban
10.	Siswa dengan guru berdoa bersama di akhir pelajaran.		No.	Aktivitas Siswa √ 4 8,51%	1 2 3
Jumlah		0 0 0	40 0	Siswa berdoa bersama pada awal pelajaran 50 85,1%	

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan di kelas eksperimen pada pertemuan pertama tanggal 23 Mei 2018. Data ini dianalisis agar peneliti mengetahui persentasenya. Hasil dari data dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \\ \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\% &= \\ &= \frac{40}{50} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan lembar observasi aktivitas siswa pertemuan pertama dapat

2.	Siswa dapat memulai pembelajaran bahasa Mandarin dengan baik.		
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi perkenalan dengan baik.		
4.	Siswa dapat melafalkan kosakata bahasa Mandarin dengan baik dan benar dengan tuntunan guru.		
5.	Siswa aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru.		
6.	Siswa dapat mempraktikkan langkah-		

	langkah pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan media <i>pict around</i> .			kriteria “sangat baik” karena dalam perhitungan skala Likert masih berkisar 81% - 100%. ✓ Selama proses pembelajaran menggunakan		
7.	Siswa melakukan pengujian kosakata bahasa Mandarin dari guru peneliti dengan praktik di papan tulis.	PENUTUP	✓	media berlangsung respon siswa terhadap peneliti juga baik.	4	8,51%
8.	Siswa dapat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru.	5.1 Simpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah		✓ 5	10,63%	
9.	Siswa mengingat kembali materi pembelajaran atau refleksi bersama guru.					
10.	Siswa dengan guru berdoa bersama di akhir pelajaran.	Tuah 2 Sidoarjo dapat simpulkan bahwa penerapan media tersebut sangat efektif dalam pembelajaran menulis <i>hanzi</i> sebagai berikut				10,63%
Jumlah		0 1)	0 0 12 35 47	Pada rumusan masalah yang pertama telah terjawab dengan adanya hasil observasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran (<i>treatment</i>) dengan penggunaan media Haxazen (<i>hanzi writing+mobizen</i>), hasil persentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin mencapai hasil 98% dan hasil persentase aktivitas siswa mencapai hasil 92%. Hasil aktivitas guru dan siswa tersebut pada pembelajaran bahasa Mandarin ini dinilai Sangat Baik dalam skala <i>likert</i> karena menunjukkan persentase yang mengalami peningkatan serta dalam rentang 81%-100% dinilai Sangat Baik. Peningkatan yang dihasilkan adalah terutama karena faktor ketertarikan siswa pada media Haxazen (<i>hanzi writing+mobizen</i>) yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran (<i>treatment</i>).	99,94%	

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan di kelas eksperimen pada pertemuan kedua tanggal 30 Mei 2018. Data ini dianalisis agar peneliti mengetahui persentasenya. Hasil dari data dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{47}{50} \times 100\% \\ = 94\%$$

Berdasarkan perhitungan lembar observasi aktivitas siswa pertemuan kedua dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen sebesar 94%. Hasil ini termasuk dalam

- 1) Pada rumusan masalah yang pertama telah terjawab dengan adanya hasil observasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran (*treatment*) dengan penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*), hasil persentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin mencapai hasil 98% dan hasil persentase aktivitas siswa mencapai hasil 92%. Hasil aktivitas guru dan siswa tersebut pada pembelajaran bahasa Mandarin ini dinilai Sangat Baik dalam skala *likert* karena menunjukkan persentase yang mengalami peningkatan serta dalam rentang 81%-100% dinilai Sangat Baik. Peningkatan yang dihasilkan adalah terutama karena faktor ketertarikan siswa pada media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran (*treatment*).
- 2) Pada rumusan masalah yang kedua tentang keefektifan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* telah terjawab dengan adanya hasil nilai

pre-test dan *post-test* siswa kelas X IPA 4 menunjukkan peningkatan hasil belajar yang tinggi. Hasil rata-rata *pre-test* mencapai 38 dengan 29 siswa yang mencapai ketuntasan ada 5 siswa dan 24 siswa dinyatakan belum tuntas juga hasilnya kurang baik. Hasil rata-rata *post test* mencapai 79 dengan jumlah keseluruhan 23 siswa, 6 siswa tidak dapat mengikuti pelajaran bahasa Mandarin sampai selesai dikarenakan izin melakukan sesuatu hal, 7 siswa dinyatakan tidak tuntas dan 16 siswa dinyatakan tuntas karena melebihi nilai standar KKM yaitu 75. Selisih poin yang terdapat dalam rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 41. Hal ini dapat dikatakan bahwa media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) Sangat Efektif dalam proses pembelajaran menulis *hanzi* untuk siswa kelas X IPA 4 Tahun Ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

- 3) Pada rumusan masalah yang ketiga telah terjawab dengan penggunaan angket respon siswa yang diberikan pada siswa kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan dengan menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) untuk meningkatkan kemampuan menulis *hanzi* pada kelas eksperimen sangat efektif. Hal tersebut disebakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dapat memotivasi siswa dan dapat membuka siswa tertarik mempelajari penulisan *hanzi*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran penulisan *hanzi* pada kelas X IPA 4 Hang Tuah 2 Sidoarjo mendapatkan Respon yang Positif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dapat berpengaruh pada siswa selama pembelajaran

menulis *hanzi* pada kelas X IPA 4 Tahun Ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo diperoleh hasil data siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa-siswi semakin tertarik untuk belajar menulis *hanzi* yang baik dan benar sesuai dengan urutan goresan yang tepat melalui media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) yang ada.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi guru-guru bahasa Mandarin, baik mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas agar dapat memberikan materi untuk kompetensi dasar menulis dengan media yang relevan namun menyenangkan untuk dipelajari oleh para siswa. Dalam hal ini, guru diharapkan lebih *kreatif, inovatif* dan *variatif* dalam menggunakan media pembelajaran supaya pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak membosankan selain dengan itu adanya media pembelajaran, dapat membuat siswa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan.

Penelitian ini diarapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah agar semakin termotivasi untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk pembelajaran menulis *hanzi* sesuai dengan urutan yang tepat. Baik untuk sekolah-sekolah yang masih baru memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin maupun yang sudah lama ada, bahwa adanya media pembelajaran yang menarik membuat siswa memiliki kenaikan nilai yang lebih dari standar KKM di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dan juga agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media lain untuk pembelajaran bahasa Mandarin dalam kompetensi dasar lain yang menyenangkan dan menarik untuk siswa terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas agar lebih termotivasi dan senang belajar bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Beijing Pers. 2000. Karakter (hanzi). Beijing: *Beijing Language and Culture*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Djoenaedi, Sabrina Tertia. 2016. “Efektivitas Media Puzzle 笔画 (bìhuà) dalam Pembelajaran Menulis Urutan Goresan 汉字 (hànzi) pada Siswa Kelas II-A Tahun Ajaran 2015/2016 SD Katolik Pencinta Damai Surabaya” . Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Pps Universitas Negeri Surabaya
- Hamidah, Ermawati. 2004. “Pengaruh Penggunaan Program Editing Paint dalam Kemampuan Menulis Hanzi Kelas II Semester 2 Di SMA Negeri 1 Madiun ”. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Subandiyah, Heni. 2016. “Pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap penguasaan kosakata bahasa mandarin bertema keluarga pada siswa kelas XI SMA n egeri 1 gondongan mojokerto”. Jurnal Pendidikan Vol. 1, No. 1. 2016. University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwendah, Titik. 2009. “*Pengaruh Penggunaan Program Memchinese Dalam Pembelajaran Menulis Karakter Tulisan China (Hanzi) di SMA Negeri 2 wonogiri*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2014. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Fanani, Urip Zaenal 2013. “*Pengembangan Multimedia Permainan Interaktif Search and Find Berbasis Adobe Flash Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata [語彙] Jepang Siswa Kelas X SMAN 1 Bangil*”. Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 2. Maret 2013. University Press Universitas Negeri Surabaya.
- 黄伯荣. (2011). 《现代汉语》。北京: 高等教育。
- 张青. (2016). 《视频辅助教学法-在耳科颞骨解剖教学中的应用研究》 Jurnal, http://wenku.baidu.com/med.wanfangdata.com.cn/Paper/Detail?id=PeriodicalPaper_jxyxjy201610017&dbid=WF_QK